



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tanpa mencantumkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# **RESPON GURU TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam ( M.Pd.I )  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

**DASIKIN**

NIM : 14106110043

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)SYEKH NURJATI CIREBON  
2013**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

**Dasikin,** Respon guru terhadap gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Jatibarang kecamatan Jatibarang kabupaten Indramayu

Madrasah merupakan suatu sistem dimana didalamnya ada Kepala Madrasah, Guru, Staf tata usaha dan juga siswa . Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku gurunya. Agar proses mempengaruhi bisa berjalan dengan lancar maka kepala madrasah haruslah sosok individu yang manusiawi.

Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang konsisten yang diterapkan pada saat mempengaruhi orang lain. Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang kepala madrasah akan mampu mentransfer beberapa nilai – nilai edukasi terhadap guru dan juga siswa , sehingga tercipta motivasi kerja guru yang maksimal serta prestasi belajar siswa yang tinggi

Prestasi belajar adalah aspek kecakapan yang telah dimiliki oleh siswa sebagai hasil suatu interaksi dalam kegiatan belajarnya yang telah di tempuh. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting karena keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada dasarnya. Prestasi belajar ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan belajar. disamping sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif, yakni metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian kemudian data – data suatu gejala peristiwa dan kejadian tersebut secara kuantitatif dijadikan bentuk angka – angka pengumpulan data dilakukan melalui observasi interview, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan: Variable gaya kepemimpinan kepala madrasah berkorelasi negatif ,tingkat korelasi  $-0,195$  terdapat kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar  $-1,95\%$ . Menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $0,248$  berarti pengembangan prestasi belajar dipengaruhi secara langsung oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah berkorelasi positif tingkat korelasi  $0,248$  terdapat kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar  $2,48\%$ . Menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $0,845$  berarti pengembangan prestasi belajar dipengaruhi secara langsung oleh gaya motivasi kerja guru. Variable gaya kepemimpinan dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berkorelasi positif tingkat korelasi  $0,746$  kontribusi yang kuat terhadap prestasi belajar sebesar  $74,6\%$ . Menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $0,746$  berarti pengembangan prestasi belajar dipengaruhi secara langsung bersama-sama oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru.

Kata kunci : Gaya kepemimpinan kepala madrasah, Motivasi kerja guru, Prestasi belajar siswa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur penulis panjatkan ke haribaan Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "*Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa*". Shalawat beserta salam dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., Keluarganya, Sahabatnya dan kepada umatnya

Tesis ini disusun sebagai tugas akhir penulis menyelesaikan Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan yang semua itu dikarenakan keterbatasan wawasan dan kemampuan penulis. Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, dengan hati tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksun Mukhtar, M.A., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
3. Dr. H. Ahmad Asmuni, MA. Selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
4. Dr.R.A.Idham Khalid.M.Ag selaku Ketua Prodi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
5. Dr. H. Wahidin, MPd.. selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu melaksanakan bimbingan dan sumbang saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. H. Ahmad Asmuni, MA,selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu melaksanakan bimbingan dan sumbang saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan tesis mi.
7. Seluruh dosen yang dengan kinetjanya memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis, semoga amal Bapak/Ibu diimbangi anugerah yang tak ternilai dari Allah SWT.
8. Kepala MTs Negeri Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu beserta stafnya dan para guru yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian guna penyelesaian tesis ini.
9. Saudara-saudara seperkuliahan, walau tidak disebut berarti mengurangi rasa terima kasih atas semua amal baik yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dalam penulisan tesis ini Untuk itu kritik dan saran para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini menjadi sumbangsih pemikiran yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan pada umumnya.

Cirebon,  
Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vi</b>
<b>AT-TAJRID .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	5
D. Kerangka Pemikiran .....	6
E. Hipotesis .....	18
F. Tinjauan Pustaka .....	19
G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, MOTIVASI KERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA</b>	
A. Gaya kepemimpinan kepala sekolah .....	22
1. Makna gaya kepemimpinan .....	22
2. Kepemimpinan dalam pendidikan .....	27
3. Gaya kepemimpinan kepala madrasah .....	42
4. Faktor - faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan .....	54
5. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru .....	56
6. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa .....	59
B. Motivasi kerja guru .....	60
1. Pengertian motivasi .....	60
2. Motivasi kerja guru .....	62
3. Ciri – ciri guru yang memiliki motivasi kerja .....	77
4. Pengaruh motivasi akerja guru terhadap prestasi belajar siswa .....	78
C. Prestasi belajar .....	87
1. Pengertian Prestasi .....	87
2. Pengertian belajar .....	90
3. Pengertian prestasi belajar .....	91
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	92



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A.	Objek Penelitian ..... 100
B.	Pendekatan dan Metode Penelitian ..... 103
C.	Definisi Operasional.....106
D.	Populasi dan Sampel ..... 108
E.	Prosedur penelitian ..... 113
F.	Instrumen Penelitian ..... 120
G.	Hipotesis penelitian ..... 126
H.	Hasil pengolahan penelitian ..... 138
	1. Uji aliditas..... 138
	2. Uji Reliabilitas.....143
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Deskripsi data hasil penelitian..... 147
B.	Pengujian hipotesis ..... 156
C.	Pembahasan temuan Penelitian ..... 172
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan ..... 172
B.	Implikasi..... 172
C.	Rekomendasi ..... 172
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia. Upaya tersebut berlangsung dalam sebuah lembaga yang kita sebut dengan madrasah.

Madrasah merupakan suatu sistem dimana didalamnya ada Kepala Madrasah, Guru, Staf tata usaha dan juga siswa. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku gurunya agar proses mempengaruhi bisa berjalan dengan lancar maka kepala madrasah haruslah sosok individu yang manusiawi.

Setiap manusia dalam melaksanakan kegiatannya dipengaruhi oleh kepribadian yang berbeda beda, misalnya sifat, sikap, nilai – nilai keinginan dan minat, oleh karenanya akan berpengaruh terhadap gaya kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang konsisten yang diterapkan pada saat mempengaruhi orang lain. Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang kepala madrasah akan mampu mentransfer beberapa nilai - nilai edukasi terhadap gurunya. Diantaranya adalah memberikan motivasi terhadap guru.

Kepala madrasah sebagai seorang edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan baik kepada karyawan maupun kepada para guru. Seorang guru akan termotivasi kinerjanya bila diperhatikan secara manusiawi oleh atasannya, oleh iklim organisasi yang baik dan lingkungan madrasah yang nyaman.

Gaya kepemimpinannya kepala madrasah akan mampu memotivasi para guru atau warga madrasah lainnya, untuk selalu bekerja secara profesional. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang menentukan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk menciptakan prestasi belajar siswa, serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) dijelaskan dengan kalimat sebagai berikut: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Undang – undang guru tersebut memberikan arah agar seorang guru



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mampu melakukan tugas pokoknya sebagai pengajar dan berkompeten dalam melaksanakan tugasnya. Karena seorang pendidik bila tidak kompeten dalam tugas maka akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru.

Kesalahan yang dilakukan oleh seorang siswa sering dianggap sebagai kegagalan guru dalam melakukan pendidikan. Padahal bila dikalkulasi anak lebih banyak berada di rumah daripada di madrasah. Hal tersebut menandakan kesalahan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan madrasah, karenanya tanggungjawab keberhasilan anak bukan hanya tanggungjawab guru, atau kepala madrasah tetapi juga merupakan tanggungjawab orang tua. Bila semua pihak baik kepala madrasah, guru dan masyarakat mendukung terhadap keberlangsungan siswa untuk belajar, maka prestasi belajar akan dapat diraih.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja





guru. Mengingat keberadaan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya hal - hal yang mendukung peningkatan kualitas dan motivasi kerja guru harus selalu diperhatikan. Dengan diperhatikannya guru sebagai tenaga pendidik maka akan tumbuh kompetensi sebagai hasil dari motivasi kerja.

MTs Negeri Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Adalah lembaga pendidikan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang kurang disukai oleh guru dan siswa , tetapi prestasi siswanya tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas terdapat permasalahan kesenjangan tersebut maka dipandang perlu bagi penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan di atas, secara spesifik dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di MTs Negeri Jatibarang kabupaten Indramayu.
2. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Jatibarang kabupaten Indramayu.
3. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Jatibarang kabupaten Indramayu



### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dengan penelitian ini ada tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah telah penulis uraikan di atas, secara spesifik dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di MTs Negeri Jatibarang kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengkaji tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Jatibarang kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengkaji tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Jatibarang kabupaten Indramayu.

#### b. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis : diharapkan hasil penelitian ini akan berguna untuk pengetahuan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah , motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa.

Secara Praktis : Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain: (a) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah



wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru, (b) Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi siswa (c) Bagi lembaga lain Syekh Nurjati Cirebon, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memperkaya bahan referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu, serta (d) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis, untuk mencari permasalahan yang ada di luar pembahasan masalah dalam hasil penelitian ini.

#### D. Kerangka Pemikiran

Madrasah merupakan organ pemerintah dan wadah masyarakat untuk menitipkan putra putrinya untuk belajar .Sebaiknya madrasah membuka diri agar madrasah dapat dijadikan lingkungan yang cocok bagi masyarakat. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin haruslah mempunyai sikap yang luwes dalam menjalankan tugasnya. Peraturan pemerintah memang sudah banyak dipakai tetapi kalau pemimpin hanya memakai peraturan pemerintah saja maka madrasah itu akan terlihat kaku penuh dengan birokrasi. Dan bila kepemimpinan kepala madrasah merasa bahwa dirinya hanyalah sebagai pelaksana saja maka madrasah tersebut sukar untuk maju .

Kepala madrasah haruslah merasa sebagai penguasa tunggal yang selalu



memikirkan kiat - kiat yang tepat untuk mengatasi rintangan - rintangan yang mungkin muncul dalam mewujudkan tujuan yang dicita - citakan.

Kepemimpinan pada dasarnya ialah kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang – orang agar bersedia melakukan yang telah direncanakan, tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Kepemimpinan juga merupakan proses interaksi antar kedua belah pihak, yaitu seorang pemimpin dan yang dipimpin.

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang strategis, karena kepemimpinan dapat menggerakkan, dan mengarahkan sumber daya secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Keberadaan kepala madrasah menjadi lebih penting untuk mengembangkan visi dan misi organisasi masa depan.

Beberapa teori kepemimpinan namun yang mudah dilakukan adalah teori situasional, *teori Path-Goal*, Kepemimpinan demokrasi, dan kepemimpinan gotong royong ( Made Pidarta, 1995, 42 ). Bila keadaan yang dipimpinnya sudah matang betul dalam bekerja dan kemauan bekerjanya maka boleh saja pemimpin memakai gaya kepemimpinan yang membebaskan. Tetapi bila yang dipimpinnya suka bekerja santai dan bermalas malasan maka tidak ada salahnya seorang kepala madrasah memakai gaya kepemimpinan otoriter( Made Pidarta, 1995, 42 ).

Seorang kepala madrasah bila menggunakan teori *path - Goal* maka seorang kepala madrasah bekerja layaknya orang yang membersihkan jalan untuk mencapai tujuan pendidikannya seorang kepala madrasah secara rutin



akan memberikan pengarahan, motivasi, memberikan hadiah bagi yang berhasil. bila guru-guru menghadapi hal-hal yang rumit maka kepala madrasah akan memberi bantuan, dorongan dan memperjelas struktur tugas.

Kepemimpinan gotong royong kepala madrasah bertindak sebagai ketua paguyuban kepala madrasah akan mengarahkan guru-guru untuk bekerja saling membantu bahu - membahu dalam melaksanakan tugas. Gaya kepemimpinan apapun yang dipakai oleh kepala madrasah dalam melakukan tugasnya, tujuan utamanya adalah tercapainya tujuan pendidikan dengan tidak mengorbankan kehormatan dirinya, guru dan petugas - petugas lainnya.

Kepala madrasah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya peningkatan kompetensi profesional serta kualitas kinerjanya, maka sebagai pemimpin pendidikan berperan penting untuk selalu memberikan motivasi, dukungan serta penyediaan fasilitas terhadap guru sehingga akan tumbuh kesadaran pada diri mereka untuk selalu belajar dan terus belajar serta selalu berupaya mengembangkan diri seiring perubahan yang berlangsung sangat cepat.

Kepemimpinan dengan pendekatan yang sesuai sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan yang sangat cepat, baik di luar maupun di



dalam lingkungan madrasah. Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mengembangkan gerakan inovatif, mampu memberdayakan staf dan madrasah sebagai organisasi pendidikan ke dalam suatu perubahan cara berpikir, pengembangan visi, pengertian dan pemahaman yang terus menerus melalui pengolahan aktivitas kerja dengan memanfaatkan bakat, keahlian, kemampuan,

Gaya kepemimpinan yang tidak mendukung, akan mengakibatkan gagalnya pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi belajar siswa. Kepala satuan pendidikan harus senantiasa memahami lembaganya sebagai suatu sistem organik. Untuk itu kepala satuan pendidikan harus lebih berperan sebagai pemimpin (*leader*) dibandingkan sebagai *manager*.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh madrasah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka ( Oemar Hamalik, 2002, 36 ). Meningkatnya kinerja mengajar guru dapat dilihat dari peningkatan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, seperti jumlah UN. dan nilai rata-rata kelas. Peningkatan rata-rata total semua pelajaran yang ada di madrasah maupun meningkatnya nilai secara individual siswa.

Kinerja mengajar guru dapat pula dilihat dari dukungan penuh yang diberikan dan aktivitas serta penggunaan berbagai fasilitas yang ada di madrasah terhadap kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Semua itu akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar tersebut baik langsung



maupun tidak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan yang optimal. Kinerja mengajar guru yang tinggi akan menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi pula. Kriteria - kriteria tersebut di atas adalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kondisi yang demikian akan nampak motivasi kerja yang sekaligus menunjukkan kompetensi guru yang merupakan pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, berdasarkan kebiasaan berpikir dan bertindak itu maka secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki wawasan ,kreatifitas, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu kompetensi mengarah pada kreatifitas ( kinerja ) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan motivasi kerja yang tinggi diharapkan akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Prestasi” dan “Belajar “ yang masing - masing memiliki arti yang berbeda.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik oleh individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan pekerjaan. ( Syaiful Bakhri Djamaroh,1991,20 ). Sedangkan kata belajar menurut Slameto ( 1995;35 ) mengatakan “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan ,sebagai hasil



interaksi individu dengan lingkungannya”.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bagi guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai pendidik maupun bagi siswa sebagai peserta didik. Motivasi kerja guru akan membangkitkan semangat dan memunculkan gagasan - gagasan yang akan membawa kemajuan bagi keberhasilan tugasnya sebagai pendidik. Motivasi kerja guru juga merupakan bukti nyata dan bagian dari kompetensi yang sangat diperlukan bagi kemajuan pendidikan dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Berbagai faktor di atas yang dapat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa ada dua faktor yang paling menarik yang banyak peneliti amati, yaitu faktor gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru. Gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar. Motivasi kerja guru adalah faktor selanjutnya yang sangat menentukan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing peserta didik serta mampu meningkatkan produktifitas kinerjanya. Pembelajaran di madrasah memang dipengaruhi semua masukan ( *input* ) terhadap suatu lembaga pendidikan baik ( *raw input* ) maupun ( *Instrumental input* ) juga ( *environmental input* ) yang ada pada lembaga pendidikan atau madrasah tersebut.

Motivasi kerja guru dalam hal ini adalah merupakan kompetensi yang akan membangkitkan semangat untuk menggerakkan seluruh kemampuan





untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang diperoleh dari dalam diri maupun melalui pendidikan,

Uraian di atas mengandung makna bahwa motivasi akan memunculkan gagasan - gagasan dan kompetensi lain yang merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Beberapa karakteristik kompetensi antara lain:

1. Mampu melaksanakan sesuatu pekerjaan dengan rasional, dan misi pengajaran yang jelas. berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya
2. Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya.
3. Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan teknik, metode dan prosedur juga mekanisme, sarana dan instrument, dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya.
4. Memahami perangkat persyaratan ambang (*basic standards*) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dan proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukannya.



5. Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya. Ia bukan sekedar puas dengan memadai persyaratan minimal, melainkan berusaha mencapai yang sebaik mungkin (*profesiencies*).
6. Memiliki kewenangan yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensi yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan (*observable*) dan teruji (*measurable*) sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang (*certifiable*). Dalam penilaian hasil dan prestasi belajar ( mutu pembelajaran yang dihasilkan dari Proses Belajar Mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis asumsikan bahwa selain kinerja yang ditunjukkan dalam melakukan suatu pekerjaan terdapat unsur kemampuan yang menunjang terhadap kinerja tersebut. Hal ini berarti, kemampuan menjadi faktor yang paling dominan dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

Kita mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi guru memerlukan persyaratan yang harus dipenuhi berkaitan dengan kemampuannya. Persyaratan khusus sebagai tenaga profesional adalah sebagai berikut:

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai



dengan bidang profesinya

3. Menuntut adanya tingkat kependidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan

Pekerjaan guru merupakan suatu profesi, yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Keberadaan guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan formal pada umumnya, karena guru memegang peranan utama dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan dalam memotivasi siswa untuk giat belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar, maka akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian prestasi yang memuaskan akan mudah diraih.

Namun dari berbagai pengamat dan analisis, ada berbagai faktor yang menyebabkan mutu pendidikan kita tidak mengalami peningkatan secara merata.

Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional



menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-output* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap *input* pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana perbaikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan sebagai tujuan yang diharapkan bersama (*output*) secara otomatis akan diraih.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis sentralistik, sehingga peran madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan-keputusan birokrasi. Kadang-kadang birokrasi itu sangat panjang dan kebijakannya tidak sesuai dengan kondisi madrasah setempat. Sehingga madrasah menjadi tidak mandiri, kurang kreatifitas dan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di suatu lembaga pendidikan kurang tercapai.

Ketiga, minimnya peran masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi orang tua selama ini sebatas sebagai pendukung dana, akan tapi tidak dilibatkan dalam proses pendidikan seperti mengambil keputusan, melakukan monitoring, evaluasi dan akuntabilitas, sehingga menyebabkan madrasah tidak memiliki beban dan tanggung jawab terhadap pertanggung jawaban hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat/orang tua sebagai *stake holder* yang berkepentingan dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pendidikan.

Keempat, krisis kepemimpinan, dimana Kepala Madrasah yang cenderung tidak demokratis, sistem manajemen *top down poicy* baik dari Kepala Madrasah terhadap guru dan atau birokrasi di atas Kepala Madrasah terhadap madrasah .

Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku guru agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang kurang melibatkan guru dalam mengambil keputusan maka akan mengakibatkan adanya dis harmonisasi hubungan antara pemimpin dengan seluruh warga madrasah sebagai orang yang dipimpin. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan manajemen madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkolis menjelaskan bahwa setidaknya ada empat pendapat atau alasan kenapa diperlukan figur pemimpin, yaitu ; 1) banyak orang memerlukan figur pemimpin, 2) dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, 3) sebagai tempat pengambil alihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelomponya, dan 4) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan (Nurkolis.2005: 152).

Kepemimpinan yang baik akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi, pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan. Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan, dengan kekuasaan pemimpin

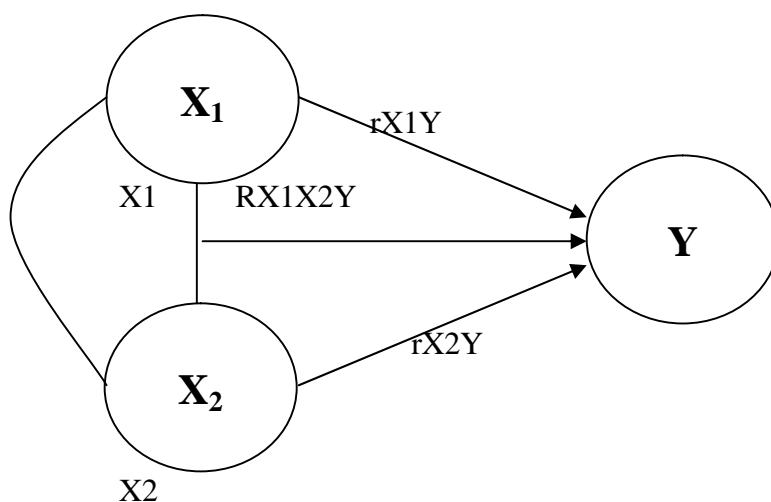


memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya.

Kepemimpinan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, dimana para kepala madrasah mampu mempengaruhi dan memotivasi para guru dan atau warga madrasah dalam upaya mencapai tujuan dari visi dan misi madrasah, dan atau untuk mencapai tujuan yang lebih khusus dalam suatu lembaga pendidikan profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas bila ditarik benang merah bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor diantaranya adalah gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru.

Secara konseptual dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang erat. Artinya ketiga variabel tersebut berhubungan secara signifikan, gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada skema dibawah ini.



Gambar 1.1  
Hubungan antar variable penelitian

Kerangka pemikiran di atas mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di madrasah tsanawiyah Jatibarang kecamatan Jatibarang kabupaten Indramayu dapat dijelaskan korelasi antar variable dimana variable bebas berpengaruh positif terhadap variable terikat dan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dimana variabel bebas Gaya kepemimpinan kepala madrasah ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap variabel terikat Prestasi siswa ( $Y$ ), variabel bebas Motivasi kerja Guru ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap variabel terikat Prestasi belajar siswa) kemudian variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dan berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$ ,

#### E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesa nol ( $H_0$ ):

- a. "Tidak ada pengaruh secara signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan prestasi siswa".
- b. "Tidak ada pengaruh secara signifikan antara motivasi kerja guru dengan prestasi siswa."
- c. "Tidak ada pengaruh secara signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar



siswa”.

#### F. Tinjauan Pustaka

Penelitian berkenaan dengan prestasi belajar dengan sudut pandang sekolah yang efektif jarang sekali dilakukan, akan tetapi sesuai dengan fokus masalahnya yang dipandang relevan peneliti akan mencoba menguraikan tinjauan pustaka pada studi terdahulu berdasarkan gaya kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa pada madrasah yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Imamdar Santoso ( 2002 ) “ *Pengawasan internal dengan model patok duga di SMU Puragabaya Bandung* “. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam kesimpulan penelitian adalah :
  - a. Persamaan yang didapat dari kesimpulan penelitian ini adalah mengenai penelitian tentang variabel peningkatan prestasi belajar siswa ( Y ) melalui variabel  $X_1$  Pengawasan internal dan variabel  $X_2$  model Patok duga.
  - b. Perbedaan yang di dapat dari penelitian ini tentang variabel yang mempengaruhinya  $X_1$  Gaya kepemimpinan kepala madrasah dan  $X_2$  motivasi kerja guru
2. Muslikh ( 2012 ) “ *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Wotbogor Indramayu* “Terdapat persamaan dan perbedaan dalam kesimpulan penelitian adalah :





- a. Persamaan meneliti pengaruh Variabeta kepemimpinan kepala sekolah  $X_1$ , Kinerja guru  $X_2$  terhadap Prestasi belajar siswa ( Y )
- b. Perbedaan yang didapat dari kesimpulan penelitian ini adalah Penekanan dalam penelitian ini tentang pengaruh proses kepemimpinan kepala sekolah (  $X_1$  ) dan kinerja guru (  $X_2$  ) sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa ( Y ) sedangkan peneliti menekankan penelitiannya pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa

Bila dicermati secara mendalam dari penelitian - penelitian terdahulu telah banyak yang peneliti tentang kepemimpinan yang pengaruhnya tidak terhadap motivasi ( emosional ) seseorang artinya pengaruh gaya kepemimpinan sebagai karakter yang berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa belum pernah diteliti di MTs Negeri Jatibarang kabupaten Indramayu, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian ini.

#### G. Sistematika penulisan

Bab satu adalah pendahuluan yang dijadikan kerangka sebagai kerangka dasar dan pijakan bagi penulisan, yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis , Metodologi Penelitian dan sistematika penulisan.



Bab dua memuat tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan prestasi belajar siswa, yang meliputi pengertian gaya kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja guru, prestasi belajar siswa serta hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa.

Bab tiga memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, metode penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji hipotesis, analisis data, paradigma penelitian, hipotesis penelitian dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat mengupas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- An Nahiawi Abdurahman, 1995, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, 1992, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press.
- Azhari Ahmad, 2003, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta: Rian Putra
- Budimansyah Dasim dkk., 2009, PAKEM ( Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, Bandung: PT. Genesindo.
- Duwi Priyatno, 2010, Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS Plus, Yogyakarta : Mediacom
- Djamarah Syaeful Bakri, 1994, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional.
- Efendy Onong Uchjana, 1985, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, CV. Remadja Karya.
- Fadar, Malik, 1998, Visi Pembaruan Pendidikan Islam, Jakarta: LP3NI
- Hamdani, 2011, Strategi Belajar Mengajar, Bandung : CV Pustaka setia.
- Kaelani, Diding Nurdin, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cirebon: LSM PPMP,
- Lubis Arbiyah, 1993, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*, Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Malik, Oemar, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mu'in Fathul, 2011, Pendidikan karakter Konstruksi dan Praktik, Jogjakarta: Ar-Ruzz Meda.
- Nata Abbudin, 2008, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana prenatal media group



- Ngurah Agung I Gusti, 2003, *Statistik Penerapan Metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pirdata Made, 1995, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riduan, 2011, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Bandung :CV Alvabeta.
- Rusbandi, Uus , Badrudin, 2008, *Media Pembelajaran*, Bandung:Insan Mandiri.
- Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka setia.
- Said Masud, 2010, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi( Team Building dan perilaku inovatif )*Uin Maliki.
- Sardiman, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana, 1995, *Dasar — dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supranto, 1994, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga.
- Surakhmad Winarno, 1994, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* , Bandung: Tarsito .
- Sutarto, 2006, *Dasar — dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setiawan Wawan, 2006, *Umul Qur'an* , Bandung: Seven Billah.
- Slameto,1991, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* , Jakarta Bumi Aksara.
- Tilaar, 1992, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung,PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman,Uzer.Moh., 2010, *Menjadi Guru Profesional*,Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

